



Pengaruh Beban Likuiditas dan Inflasi terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Muhammad Fakhri¹, Yulia Syafitri¹, Meri Yani¹

¹Universitas Ekasakti Padang, Indonesia

✉ fakrimuhammad1000@gmail.com*

Article Information:

Received Juli 22, 2025

Revised Agustus 25, 2025

Accepted September 13, 2025

Keywords: *Beban bunga, likuiditas, inflasi, kinerja keuangan*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban bunga, likuiditas dan inflasi terhadap kinerja keuangan pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2018-2021). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan pertahun yang memuat tentang data tingkat suku bunga, likuiditas, inflasi dan kinerja keuangan kepada Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 4 tahun (2018-2021). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Purposive sampling dimana populasi yang memenuhi kriteria yaitu ada 3 kriteria yang jumlah pengamatan dalam 4 tahun (2018-2021). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesisnya menggunakan uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2018-2021). Hasil Uji F diperoleh bahwa secara simultan tingkat suku bunga, Likuiditas dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Industri perbankan saat ini menjadi sorotan publik, menjadi pilihan utama bagi banyak investor yang tertarik pada pertumbuhan sektor ini. Dukungan data sektor perbankan yang menunjukkan peningkatan dan ketahanan selama tiga tahun terakhir, yaitu dari tahun 2017 hingga 2019, memperkuat daya tariknya. Seiring dengan pertumbuhan jumlah lembaga perbankan dari tahun 2017 ke 2018, terjadi pula peningkatan signifikan dalam jumlah investor yang berpartisipasi di pasar ini. Pentingnya kinerja keuangan suatu perbankan menjadi semakin jelas, di mana kualitas kinerja ini secara positif mempengaruhi nilai perbankan tersebut.

How to cite:

Fakhri, M., Syafitri, Y., Yani, M. (2025). Pengaruh Beban bunga dan Inflasi terhadap Kinerja pada bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(3), 110-120.

E-ISSN:

3046-9120

Published by:

The Institute for Research and Community Service

Semakin tinggi nilai perbankan, semakin besar pula return yang dapat diperoleh, memberikan manfaat ekonomis yang substansial kepada pemegang saham. Dalam konteks ini, keputusan-keputusan keuangan yang diambil oleh manajer keuangan mencerminkan upaya untuk meningkatkan keuntungan dan kemakmuran bagi pemilik perusahaan, terbukti dari tren peningkatan nilai profit perusahaan. Pertumbuhan jumlah lembaga perbankan juga diikuti oleh peningkatan partisipasi investor, membentuk ekosistem ekonomi yang dinamis dan berkelanjutan. Dengan demikian, sektor perbankan tidak hanya menjadi pendorong pertumbuhan, tetapi juga memberikan peluang investasi yang menjanjikan. Dalam kerangka ini, keberlanjutan kinerja keuangan yang kuat menjadi kunci utama bagi perusahaan perbankan untuk memberikan nilai tambah yang berkelanjutan kepada para pemegang sahamnya.

Fenomena Kinerja Keuangan selama periode tahun 2018-2021 dipengaruhi oleh beberapa faktor, Selama periode 2018 hingga 2021, kinerja keuangan menghadapi berbagai tantangan dan fenomena. Pandemi COVID-19 menjadi salah satu peristiwa paling signifikan yang mempengaruhi perekonomian global dan perusahaan. Penutupan bisnis dan penurunan permintaan konsumen berdampak besar pada kinerja keuangan. Selain itu, ketidakstabilan geopolitik, fluktuasi mata uang, perubahan regulasi, dan transformasi digital juga berkontribusi terhadap perubahan dalam lanskap keuangan perusahaan. Tantangan ini memerlukan adaptasi dan kebijaksanaan manajemen untuk mengatasi dampaknya dan menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

Fenomena Beban bunga selama periode tahun 2018-2021 dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya 2018, Suku bunga mulai naik di beberapa negara setelah masa pemulihan pasca-krisis keuangan global dan beberapa negara mengalami beban bunga yang lebih tinggi akibat kenaikan suku bunga. 2019, Bank sentral di beberapa negara mulai melonggarkan kebijakan moneternya dan menurunkan suku bunga, Beban bunga mengalami penurunan karena suku bunga yang lebih rendah. 2020, Pandemi COVID-19 mempengaruhi ekonomi global dan menyebabkan penurunan suku bunga secara drastis sehingga Beban bunga menurun signifikan sebagai respons terhadap suku bunga yang rendah. 2021, Beban bunga tetap rendah karena bank sentral melanjutkan kebijakan suku bunga rendah untuk mendukung pemulihan ekonomi pasca-pandemi sehingga

Fenomena likuiditas selama periode tahun 2018-2021 dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan bank sentral, perlambatan ekonomi global, dan pandemi COVID-19. Pada tahun 2019, tingkat likuiditas umumnya stabil, namun pada tahun 2020 likuiditas mengalami peningkatan sebagai akibat dari intervensi besar-besaran oleh bank sentral untuk mengatasi dampak dari pandemi COVID-19. Inflasi likuiditas terus tinggi sejak saat itu, dengan bank sentral yang terus memberikan dukungan ke pasar keuangan dan ekonomi. Namun, seiring dengan pemulihan ekonomi dan inflasi yang meningkat, beberapa bank sentral mulai mempertimbangkan untuk mengurangi stimulan likuiditas.

Fenomena inflasi selama periode tahun 2018-2021 dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pandemi COVID-19, dan kenaikan harga bahan baku. Pada tahun 2019, inflasi umumnya stabil atau sedikit meningkat, namun pada tahun 2020 inflasi turun sebagai akibat dari kontraksi ekonomi yang dipicu oleh pandemi. Namun, sejak akhir tahun 2020 dan awal tahun 2021, inflasi mulai meningkat lagi seiring dengan pemulihan ekonomi dan kenaikan harga bahan baku. Beberapa negara juga mengalami lonjakan inflasi yang signifikan karena kenaikan harga bahan pokok dan kendala dalam menyediakan barang dan jasa.

Dalam rentang waktu 2018-2021, sektor perbankan menghadapi sejumlah fenomena dan tantangan yang signifikan. Faktor seperti suku bunga yang rendah mempengaruhi margin keuntungan bank, sementara pandemi COVID-19 meningkatkan risiko kredit

dan menurunkan pendapatan. Transformasi digital dan persaingan dari fintech juga menjadi hambatan dalam menghadapi era digital. Regulasi yang ketat menimbulkan biaya tambahan, dan keamanan siber menjadi fokus yang sangat penting. Tekanan terhadap keuntungan, risiko kredit, dan likuiditas menjadi perhatian utama dalam lingkungan ekonomi yang tidak stabil. Selama periode tersebut, perbankan konvensional berupaya untuk beradaptasi dan mengatasi tantangan tersebut untuk menjaga kinerja keuangan yang sehat. Penelitian ini menggunakan variabel independen, yakni suku bunga, likuiditas, dan inflasi. Suku bunga, menurut Kasmir (2014:112), adalah persentase tertentu dari pokok pinjaman yang dibayarkan oleh debitur kepada pihak kreditur sebagai imbal jasa. Pengaruh suku bunga dapat bervariasi tergantung pada situasi keuangan dan sektor ekonomi. Secara umum, penurunan suku bunga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan daya beli konsumen, tetapi juga memiliki dampak negatif pada nilai mata uang dan investasi jangka panjang.

Inflasi, yang didefinisikan sebagai kenaikan harga umum secara terus-menerus, memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan ekonomi secara keseluruhan. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi nilai uang, meningkatkan biaya produksi, dan mempengaruhi daya beli konsumen. Meskipun perusahaan dapat menaikkan harga produk untuk menanggapi kenaikan biaya, ini juga dapat berdampak negatif pada permintaan dan laba bersih perusahaan. Likuiditas, yang merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset yang dapat diubah menjadi uang tunai dengan mudah, memastikan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa kesulitan. Penelitian ini juga merinci beberapa hasil penelitian sebelumnya, seperti penelitian oleh Rizky Ariska (2019) mengenai pengaruh variabel makro ekonomi terhadap kinerja keuangan pada PT BANK SYARIAH MANDIRI, dan penelitian oleh Lailatun Zuhro & Moch Irsad (2022) tentang pengaruh rasio profitabilitas, leverage, likuiditas, inflasi, dan suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti, real estate, dan konstruksi. Perbandingan hasil penelitian tersebut menjadi dasar untuk menjalankan penelitian ini.

Alasan peneliti memilih Return On Assets (ROA), karena Return On Assets (ROA) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini dianggap paling tepat diantara rasio profitabilitas lainnya dalam hubungannya dengan return saham karena di bagian akun modal terdapat juga akun modal saham, yang merupakan modal pemegang saham. Return On Assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih suatu Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perlu diteliti lebih jauh mengenai “Pengaruh Beban Bunga, Likuiditas dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”. Rumusan Masalah, Apakah Beban Bunga secara parsial memengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Apakah likuiditas secara parsial memengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Apakah Inflasi secara parsial memengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Apakah Beban Bunga, Likuiditas dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Tujuan Penelitian, Mengetahui apakah Beban Bunga secara parsial memengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Mengetahui apakah likuiditas secara parsial memengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Mengetahui apakah Inflasi secara parsial memengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank

Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Mengetahui apakah Beban Bunga, Likuiditas dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bermaksud mendeskripsikan kondisi maupun nilai sejumlah variabel secara tersendiri (Sugiyono, 2018:19). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya. Dokumentasi, penggunaan dokumen-dokumen yang ada sebagai penunjang dalam penelitian. Dokumen yang didapatkan dari berbagai sumber melalui dokumen tertulis berupa data, gambar, tabel, diagram dan dokumen lainnya. Jenis data yang dipakai yaitu data kuantitatif, merupakan data yang didapatkan lewat laporan finansial industri sub sektor teknologi dan sub sektor telekomunikasi di Indonesia. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder (Hafizi et al., 2022; Nadhirah et al., 2023; Arifin et al., 2024; Engkizar et al., 2024). Dimana data penelitian yang didapatkan tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018:137). Sumber data didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang diperlukan yaitu informasi laporan keuangan auditan perusahaan sub sektor Perbankan Konvensional di Indonesia per 2018-2021. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor Perbankan Konvensional di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 47 perusahaan dengan rentang waktu selama empat tahun. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kriteria yang telah ditentukan berikut. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021. Perusahaan sektor perbankan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut periode 2018-2021. Perusahaan sektor perbankan yang memperoleh laba berturut-turut selama periode 2018-2021. Perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian adalah sebanyak 25 perusahaan sebagai sampel dengan kurun waktu penelitian 4 tahun, maka didapatkan total data sebanyak 100 data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table: 1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	100	.018468495623962	150.688521110811170	7.047232675402126	27.814465391862160
Suku Bunga	100	25.564938720000000	32.808003360000000	28.827689011700010	1.830805349945411
Likuiditas	100	.119828106000000	5.594654081000000	1.002218331190000	.897603287394821
Inflasi	100	1.68	3.13	2.3500	.59979
Valid (listwise)	N 100				

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat di jelaskan sebagai berikut. Variabel Beban Bunga (BT) menunjukkan nilai minimum sebesar 25.5649 dan nilai maksimum sebesar 32.8080, mengindikasikan variasi tingkat suku bunga yang tercakup dalam penelitian ini berkisar antara 25.5649 hingga 32.8080. Rata-rata (mean) Tingkat Suku Bunga adalah 28.8276 dengan standar deviasi sebesar 1.8308. Variabel Likuiditas (FDR) memiliki nilai minimum sebesar 0.1198 dan nilai maksimum sebesar 5.5946, menunjukkan variasi Likuiditas (CR) dari 0.1198 hingga 5.5946. Rata-rata Likuiditas adalah 1.0022 dengan standar deviasi sebesar 0.8976. Variabel Inflasi (LI) memiliki nilai minimum sebesar 1.6800 dan nilai maksimum sebesar 3.1300, menggambarkan variasi tingkat Inflasi (LI) dari 1.6800 hingga 3.1300. Rata-rata Inflasi adalah 2.3500 dengan standar deviasi sebesar 0.5997. Variabel Kinerja Keuangan (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0184 dan nilai maksimum sebesar 150.6885, mencerminkan variasi Kinerja Keuangan dari 0,0184 hingga 150.6885. Rata-rata Kinerja Keuangan adalah 7.0472 dengan standar deviasi sebesar 27.8144.

**Table: 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05492425
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.044
	Negative	-.049
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil output SPSS 25, diolah Penulis 2023

Dari Tabel 2 di atas, uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) pada residual sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa distribusi residual pada data penelitian bersifat normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki residual yang normal, sehingga layak dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam penelitian.

Table: 3. Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-133.215	43.261		-3.079	.003			
	BB	4.906	1.471	.323	3.336	.001	.996		1.004
	LKD	-1.093	3.005	-.035	-.364	.717	.992		1.008
	INF	-.034	4.495	-.001	-.008	.994	.993		1.007

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan Tabel 3 di atas, hasil uji Variance Inflation Factor (VIF) pada output SPSS 22 dalam Tabel Koefisien menunjukkan nilai VIF untuk variabel tingkat suku bunga (X1) sebesar 1.004, Likuiditas (X2) sebesar 1.008, dan nilai VIF untuk variabel risiko Inflasi (X3) sebesar 1.007. Sementara itu, nilai toleransi untuk variabel tingkat suku bunga (X1) adalah 0.996, untuk Likuiditas (X2) adalah 0.992, dan untuk Inflasi (X3) adalah 0.993.

Table: 4. Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.997 ^a	.995	.995	1.00375	1.373

a. Predictors: (Constant), INF, SB, LKD

b. Dependent Variable: KU

Dari tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,373 yaitu berada diantara -2 hingga +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi antara residual (kesalahan pengganggu) dari satu periode ke periode lain, sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian

Table: 5. Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	-.257	1.508		-.170	.865
	BB	.046	.050	.094	.913	.364
	LKD	-.161	.189	-.090	-.852	.396
	INF	-.069	.154	-.046	-.450	.654

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dilihat signifikansi variabel tingkat suku bunga (X1) terhadap absolut residual sebesar $0,364 > 0,05$ sedangkan signifikansi variabel Likuiditas (X2) terhadap absolut residual sebesar $0,396 > 0,05$ dan signifikansi variabel Inflasi (X3) terhadap absolut residual sebesar $0,654 > 0,05$. Dengan demikian diambil kesimpulan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Table: 6. Hasil Uji Analisis Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.640		1.052	.295
	BB	-.022	-.011	-1.020	.310
	LKD	.788	.766	8.756	.000
	INF	.250	.238	2.621	.010

a. Dependent Variable: KU

Berdasarkan tabel 6 di atas didapatkan hasil regresi linear berganda yaitu sebagai berikut.

$$KU = 0,640 - 0,022SB + 0,788LKD + 0,250INF + e$$

Dari persamaan di atas, dapat diuraikan sebagai berikut. Nilai konstanta sebesar 0,640 menunjukkan apabila variabel independent yaitu beban bunga, likuiditas dan inflasi bernilai konstan maka besar kinerja keuangan yaitu 0,640. Nilai Koefisien regresi variabel tingkat suku bunga adalah sebesar -0,022 berarti menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan satu satuan beban bunga maka dapat meningkatkan Kinerja keuangan sebesar -0,022 satuan. Nilai Koefisien regresi variabel likuiditas adalah sebesar 0,788 berarti menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu satuan Tingkat likuiditas maka dapat meningkatkan Kinerja keuangan sebesar 0,788 satuan. Nilai Koefisien regresi variabel likuiditas adalah sebesar 0,250 berarti menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu satuan Tingkat likuiditas maka dapat meningkatkan Kinerja keuangan sebesar 0,250 satuan

Table: 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.995	.995	1.00375

a. Predictors: (Constant), INF, SB, LKD

b. Dependent Variable: KU

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.10 Hasil nilai koefisien determinasi (Adjusted R square) = 0,995 atau 99,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independent yaitu tingkat suku bunga, likuiditas dan inflasi yang digunakan menjelaskan variabel dependent kinerja keuangan perusahaan yang sebesar 99,5%. sedangkan sisanya dijelaskan dalam variabel-variabel lain diluar model penelitian ini yaitu sebesar 0,5% ini.

Table: 8. Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B		Beta		
1	(Constant)	.640	.608		1.052	.295
	BB	-.022	.022	-.011	-1.020	.310
	LKD	.788	.090	.766	8.756	.000
	INF	.250	.095	.238	2.621	.010

a. Dependent Variable: KU

Hasil dari pengujian untuk uji-t di atas dapat dijelaskan sebagai berikut. Dari hasil uji mengenai dampak beban bunga terhadap kinerja keuangan, didapatkan nilai t hitung sebesar -1,020, lebih rendah daripada nilai t tabel 1,661. Tingkat signifikansi adalah 0,310 atau 31%, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (baidar et al., 2023). Dengan kata lain, hipotesis pertama yang menyatakan "Beban Bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan" harus ditolak. Dalam pengujian dampak likuiditas terhadap kinerja keuangan, ditemukan bahwa nilai t hitung sebesar 8,756, melebihi nilai t tabel 1,661. Tingkat signifikansi adalah 0,000, lebih rendah dari tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, likuiditas memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan (Mutathahirin et al., 2020). Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan "Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan" dapat diterima. Dalam konteks pengujian dampak inflasi terhadap kinerja keuangan, ditemukan nilai t hitung sebesar 2,621, melebihi nilai t tabel 1,661. Tingkat signifikansi adalah 0,010 atau 1%, lebih rendah dari tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain, hipotesis ketiga yang menyatakan "Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan" dapat diterima..

Table: 9. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18490.268	3	6163.423	6117.438	.000 ^b
	Residual	96.722	96	1.008		
	Total	18586.990	99			

a. Dependent Variable: KU

b. Predictors: (Constant), INF, SB, LKD

Dari tabel 4.12 diatas, didapatkan nilai F hitung sebesar 6117,438 > F- tabel 2,47 dengan tingkat signifikan 0,000 dimana nilai signifikannya < 0,05. Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa Beban bunga, Likuiditas dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini sesuai dengan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “Beban bunga, Likuiditas dan Inflasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan”. Diterimaberpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas”. **H4 :Diterima.**

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis, beberapa kesimpulan penting dapat diambil sebagai berikut. Beban Bunga dan Kinerja Keuangan: Secara parsial, tidak terdapat pengaruh signifikan antara beban bunga dan kinerja keuangan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021. Nilai t hitung -1.020 lebih rendah dari nilai t tabel 1.661, dengan tingkat signifikansi 0.310 atau 31% yang melebihi taraf signifikansi 5%. Likuiditas dan Kinerja Keuangan: Secara parsial, terdapat pengaruh signifikan antara likuiditas dan kinerja keuangan di Bursa Efek Indonesia pada periode tersebut. Nilai t hitung 8.756 lebih tinggi dari nilai t tabel 1.661, dengan tingkat signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Inflasi dan Kinerja Keuangan: Secara parsial, terdapat pengaruh signifikan antara inflasi dan kinerja keuangan di Bursa Efek Indonesia pada periode tersebut. Nilai t hitung 2.621 lebih tinggi dari nilai t tabel 1.661, dengan tingkat signifikansi 0.010 atau 1% yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Pengaruh Simultan: Beban bunga, likuiditas, dan inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021. Nilai F hitung 6117.438 lebih besar dari nilai F tabel 2.47, dengan tingkat signifikansi 0.000 yang kurang dari 0.05. Dengan demikian, kesimpulannya adalah bahwa variabel Beban Bunga secara parsial tidak berpengaruh signifikan, sementara Likuiditas dan Inflasi berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap Kinerja Keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut. Dari hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa beban bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, disarankan bagi pihak manajemen bank untuk tetap memperhatikan faktor-faktor lain yang mungkin lebih dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan mereka.

SARAN

Likuiditas terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, sebaiknya pihak manajemen bank terus memantau dan meningkatkan tingkat likuiditas mereka untuk mendukung kinerja keuangan yang optimal. Inflasi juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Konvensional. Sebagai respons terhadap temuan ini, direkomendasikan agar bank mempertimbangkan strategi pengelolaan risiko terkait inflasi dan menyesuaikan kebijakan mereka sesuai dengan kondisi ekonomi yang berkembang. Berdasarkan temuan bahwa beban bunga, likuiditas, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, pihak manajemen bank disarankan untuk mengintegrasikan strategi yang holistik dan berbasis risiko dalam pengambilan keputusan keuangan mereka, dengan mempertimbangkan ketiga faktor tersebut secara simultan. Hal ini dapat membantu meningkatkan ketahanan dan daya saing bank di pasar yang dinamis.

REFERENSI

- Agustini, E. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Tingkat Suku Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Lq45 Periode 2015-2019 (Studi empiris pada perusahaan yang tercatat di BEI). Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Teknologi, 3(1).
- Andrianto, Fatihudin, D., & Firmansyah, M. A. (2019). Manajemen Bank Accounting View project Banking View project.
- Andrianto. (2019). Manajemen Kredit (Q. Media (ed.); Vol. 4, Issue 1). CV. Penerbit Qiara Media.
- Arifin, Z., & Rizaldy, M. (2023). Pengaruh Etos Kerja dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan PT.Surya Segara Safety Marine. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5.
- Asmeri, R., & Muliani, U. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Financial Distress Dengan Variabel Moderating Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tambang Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2017-2021. *Pareso Jurnal*, 4(4), 947-958.
- Astarina, I., & Hapsila, A. (2015). Manajemen Perbankan. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=jqmRDwAAQBAJ>
- Baidar, B., Mutathahirin, M., & Fitriani, F. (2023). Implementation of Card Sort Learning Media in Islamic Education Class in MIN. *Khalaqa: Journal of Education and Learning*, 1(2), 1-10.
- Barthelot, Sylvie dan Anne-Marie Robert. 2011. Climate Change Disclosure : An examination of Canadian Oil and Gas Firms. Vol. 5 pp 106-123.
- Engkizar, E., Jaafar, A., Sarianto, D., Ayad, N., Rahman, A., Febriani, A., ... & Rahman, I. (2024). Analysis of Quran Education Problems in Majority Muslim Countries. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 3(1), 65-80.
- Fahmi, Irham. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan" , Bandung: Alfabeta
- Hadjoh, R.A., dan I. M. Sukartha. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Eksposur Media Pada Pengungkapan Informasi Lingkungan Jurnal Ekonomi Universitas Udayana: Bali.
- Hendayana, Y., & Riyanti, N. (2020). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2017). *Kinerja*, 2(01), 36–48.
- Herry. (2016). Analisis Laporan Keuangan; Integrated And Comprehensive Edition. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Igfiroh. (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil Dan Likuiditas Terhadap Deposito Mudharabah.
- Iskandar, S. (2013). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (2nd ed.). In Media.
- Ismail. (2018). Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi. Kencana.
- Kalalo, Harjunata Y.T, dkk. 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi diIndonesia periode 2000-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol.16. No.01
- Kasmir. (2014). Dasar Dasar Perbankan. PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, D. P. (2016). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Periode 2011-2015). 1–80.
- Labetubun, M. A. H., Kembauw, E., Ningsih, S., Putra, S., Hardiyanti, S. E., Bairizki, A., Mutafarida, B., Fitriana, A. & Triwardhani, D., Silaen, N. R., Alimuddin,

- A., Wicaksono, G., Fauziah, & Rahmawati, I. (2021). Manajemen Perbankan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis). In Manajemen Perbankan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis).
- Mishkin, S. F. (2017). Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan. Jakarta. Salemba Empat.
- Munawir, S. 2012. Analisis Informasi Keuangan, Liberty, Yogyakarta.
- Mutathahirin, M., Hudamahya, A., & Hamdi, H. (2020). Community Assessment of Salafi Studies in the City of Padang. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 3(2), 47-55.
- Nadhirah, A. N., Kurniawati, T., & Nor, Z. B. M. (2023). Analysis of the Influence of Investment in Education and Health on Economic Growth in Malaysia. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 6(2), 65-7
- Natari, S. T. (2018). Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Komparasi Pada Bank Central Asia dan Banki.
- Natsir, Muhammad, 2014, Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Putra, A., & Saraswati, D. (2020). Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=TeHODwAAQBAJ>
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga
- Sadono Sukirno. 2016. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta : PT. Rajawali Pers.
- Sholikha, A. F. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 1-22. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2045>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan;Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Thian, A. (2021). Manajemen Perbankan. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=WMhQEAAAQBAJ>
- Veithzal, R. (2011). Credit Management, Handbook (edisi pert). PT RajaGrafindo Persada.
- Wangsawidjaja. (2020). Kredit bank Umum - Menurut Teori dan Praktik Perbankan Indonesia. Penerbit Andi.
- Yamani, S., & Kye, I. H. T. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020. *Al-Qashdu : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 57. <https://doi.org/10.46339/al-qashdu.v2i1.736>
- Zuhro, L., & Irsad, M. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020. *YUME : Journal of Management*, 5(1), 431-442. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.346>

Copyright holder:

© Fakhri, M., Syafitri, Y., Yani, M.

First publication right:

Jurnal Riset Akuntansi

This article is licensed under:

CC-BY-SA